

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak, memiliki peran penting dalam membentuk karakter, nilai moral, dan kepribadian peserta didik. PAI tidak hanya menekankan pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan sikap spiritual dan sosial yang mencerminkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Melalui pendidikan ini diharapkan terbentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta mampu menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi. Oleh karena itu, PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik secara holistik (Silahuddin, 2022).

Secara khusus, implementasi Pendidikan Agama Islam di lingkungan madrasah dituangkan dalam struktur kurikulum yang sistematis melalui beberapa mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Setiap mata pelajaran memiliki fokus kajian yang berbeda namun saling melengkapi dalam membentuk pemahaman keislaman peserta didik secara komprehensif. Madrasah sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui proses pembelajaran yang terencana dan berkesinambungan. Dengan adanya pembagian mata pelajaran tersebut, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu mata pelajaran penting dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah Akidah Akhlak. Mata pelajaran ini menekankan pada penanaman keyakinan yang benar terhadap Allah Swt. (akidah) serta pembentukan perilaku terpuji (akhlak) dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah untuk menumbuhkan dan memperkuat keimanan peserta didik, membiasakan mereka berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta membentuk karakter yang mulia dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak

diharapkan mampu menghasilkan generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak karimah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di MTs Al-Jawami melalui observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, diperoleh informasi bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru (teacher centered). Guru lebih banyak menyampaikan materi melalui metode ceramah dan tanya jawab, sementara penggunaan media pembelajaran yang inovatif masih terbatas. Kondisi ini menyebabkan suasana pembelajaran kurang variatif dan belum sepenuhnya mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa.

Dari sisi peserta didik, hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat kehadiran siswa di kelas tergolong cukup baik, namun partisipasi aktif dalam proses pembelajaran masih belum optimal. Beberapa siswa terlihat kurang fokus, pasif dalam kegiatan diskusi, serta kurang antusias dalam merespons pertanyaan guru. Selain itu, terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak, khususnya yang berkaitan dengan konsep keimanan dan nilai-nilai akhlak. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Model pembelajaran yang umum digunakan oleh guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak antara lain metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Meskipun metode tersebut cukup membantu dalam penyampaian materi, namun belum sepenuhnya mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, seperti visual, auditorial, dan kinestetik. Kurangnya variasi model pembelajaran ini berdampak pada menurunnya minat dan motivasi belajar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan bermakna.

Berdasarkan analisis dokumen nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS) mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Al-Jawami, diketahui bahwa hasil belajar siswa belum sepenuhnya mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan. Dalam Kurikulum 2013 (Kurikulum 2013/Kurtilas), penilaian hasil belajar masih mengacu pada Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh madrasah, sebesar 75. Nilai siswa berada pada rentang 65–90 dengan rata-rata kelas sekitar 72, sehingga secara umum hasil belajar siswa dapat dikategorikan sedang dan belum optimal. Sebagian di antaranya masih belum mencapai KKM, yang menunjukkan perlunya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi dan minat belajar siswa, kurangnya konsentrasi selama proses pembelajaran, serta kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Sementara itu, faktor eksternal meliputi penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan media pembelajaran yang menarik, serta suasana pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang bermakna dan siswa cenderung hanya menghafal materi tanpa mampu menginternalisasikan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak juga dipengaruhi oleh karakteristik materi yang cenderung bersifat abstrak dan membutuhkan kemampuan memahami konsep keimanan serta nilai-nilai moral secara mendalam. Banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika harus menghubungkan konsep akidah dengan realitas kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang bermakna dan siswa hanya menghafal materi tanpa mampu menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam perilaku mereka (Zae et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan perlunya model pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangun keterlibatan emosional serta memunculkan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan bermakna. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan model Quantum Learning yang menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan berbagai gaya belajar siswa, serta didukung oleh penggunaan media poster sebagai media visual yang efektif dalam membantu pemahaman konsep-konsep abstrak. Dengan demikian, penerapan model

Quantum Learning berbantu media poster diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Al-Jawami.

Salah satu media pembelajaran yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran Akidah Akhlak adalah media poster. Poster merupakan media visual yang menyajikan pesan pembelajaran melalui kombinasi gambar, simbol, warna, dan teks singkat sehingga mampu menarik perhatian dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Menurut Arsyad (2019), media visual seperti poster dapat memperjelas penyajian pesan, meningkatkan perhatian dan motivasi belajar, serta membantu siswa mengingat informasi lebih lama. Penggunaan poster sangat relevan dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang banyak memuat konsep abstrak, karena visualisasi yang ditampilkan dapat membantu siswa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, poster memiliki kelebihan berupa kemudahan pembuatan, biaya yang relatif rendah, serta dapat digunakan secara berulang dengan menempatkannya di lingkungan kelas. Oleh karena itu, media poster dipandang sebagai alternatif yang tepat untuk mendukung penerapan model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada konteks inilah model *Quantum Learning* dinilai relevan untuk diterapkan. Model ini menekankan pentingnya keterlibatan multisensorik, suasana yang nyaman, serta strategi pembelajaran kreatif yang memperhatikan gaya belajar visual, auditorial, maupun kinestetik. Quantum Learning juga mendorong guru untuk menghadirkan pembelajaran dengan prinsip TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam seluruh proses belajar (Cahyaningrum et al., 2019). Dengan demikian, model ini berpotensi mengatasi kejenuhan siswa serta meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep.

Namun, efektivitas Quantum Learning akan sangat dipengaruhi oleh media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media poster dinilai tepat karena dapat memperkuat daya tarik visual, menyederhanakan materi yang kompleks, serta membantu siswa mengingat poin-poin penting melalui gambar, simbol, dan kalimat ringkas. Poster juga dapat ditempatkan di lingkungan kelas

sehingga siswa dapat melihatnya berulang-ulang, yang pada akhirnya memperkuat retensi materi (Salmitha et al., 2021). Ketika Quantum Learning dipadukan dengan media poster, diharapkan terbentuk lingkungan belajar yang lebih kaya, kreatif, dan mendukung perkembangan kognitif maupun afektif siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian berjudul “Penerapan Model *Quantum Learning* Berbantu Media Poster Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Penelitian di Kelas VIII Mts Al-Jawami)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Penelitian di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penerapan model *quantum learning* berbantu media Poster pada mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Mts Al-Jawami ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII Mts Al-Jawami sesudah diterapkan model *quantum learning* berbantu media poster pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah?

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan model *quantum learning* berbantu Media Poster pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII Mts Al-Jawami
2. Untuk Mengetahui peningkatan belajar siswa kelas VIII Mts Al-Jawami sesudah diterapkan model Quantum Learning pada mata pelajaran Akidah Akhlak

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis dan secara praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kajian strategi pembelajaran Akidah Akhlak. Temuan penelitian ini memperkuat kajian mengenai efektivitas model *Quantum Learning* serta menambah referensi

tentang penggunaan media poster sebagai media visual yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya literatur dalam bidang pembelajaran PAI yang berorientasi pada pengembangan model dan media pembelajaran inovatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Guru dapat memanfaatkan model *Quantum Learning* dan media poster sebagai metode inovatif untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa serta meningkatkan variasi dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui penerapan model dan media yang lebih kreatif dan sesuai kebutuhan siswa. Temuan ini juga dapat mendorong sekolah untuk mengembangkan program pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam menerapkan metode *Quantum Learning* berbantu media poster di lapangan. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana untuk meningkatkan kompetensi peneliti dalam melakukan penelitian pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, pengolahan data, hingga penyusunan laporan ilmiah.

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Akidah Akhlak menuntut pemahaman konsep yang bersifat abstrak serta menekankan pembentukan karakter dan nilai moral pada peserta didik. Namun dalam praktiknya, proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga siswa kurang terlibat aktif, tidak fokus, dan hasil belajar belum mencapai target yang diharapkan. Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan

suasana belajar aktif, menarik, dan mampu mengoptimalkan berbagai gaya belajar siswa.

Model pembelajaran *Quantum Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna dengan mengoptimalkan seluruh potensi peserta didik. Model ini mengintegrasikan berbagai unsur seperti lingkungan belajar, interaksi, strategi pembelajaran, serta keterlibatan emosional siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Model *Quantum Learning* hadir sebagai salah satu model pembelajaran yang mengedepankan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, serta melibatkan berbagai unsur visual, auditorial, dan kinestetik. *Quantum Learning* menggunakan prinsip *TANDUR* (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) untuk memastikan siswa mengalami proses pembelajaran secara menyeluruh dan bermakna (Khoirunnisa, 2023). Melalui penerapan model ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami materi secara kognitif tetapi juga dapat menghayati dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memaksimalkan efektivitas model tersebut, diperlukan media yang mampu membantu siswa menerima informasi dengan lebih jelas dan menarik. Media poster merupakan media visual yang dapat menyajikan pesan secara ringkas, padat, dan mudah dipahami. Poster mampu menampilkan poin penting materi, ilustrasi, dan pesan moral yang membantu siswa memperkuat ingatan jangka panjang terhadap konsep pembelajaran (Amalia et al., 2025). Kombinasi antara *Quantum Learning* dan poster diperkirakan mampu meningkatkan keaktifan, fokus, serta kemampuan siswa memahami materi Akidah Akhlak,

Selain penggunaan model pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran juga memerlukan dukungan media pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga

dapat merangsang perhatian, minat, dan pemahaman siswa. Salah satu media visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media poster. Poster merupakan media pembelajaran yang menyajikan informasi dalam bentuk gambar, simbol, maupun tulisan yang disusun secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami. Penggunaan poster dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak karena informasi yang disajikan bersifat visual dan mudah diingat. Selain itu, poster juga dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton (Arsyad, 2019).

Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, penggunaan media poster dapat membantu siswa memahami konsep-konsep keimanan serta nilai-nilai akhlak yang sering kali bersifat abstrak. Melalui tampilan visual yang sederhana dan menarik, siswa dapat lebih mudah memahami hubungan antara konsep akidah dengan perilaku akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan media poster dapat mendukung efektivitas penerapan model Quantum Learning karena keduanya sama-sama menekankan pada pembelajaran yang aktif, kreatif, dan melibatkan berbagai gaya belajar siswa.

Secara konseptual, penerapan model pembelajaran Quantum Learning yang didukung oleh penggunaan media poster dipandang mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Suasana pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, dan memotivasi, serta didukung oleh visualisasi materi melalui media poster, membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih efektif. Kondisi tersebut memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap konsep dan nilai-nilai Akidah Akhlak, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al-Jawami.

Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang diperoleh

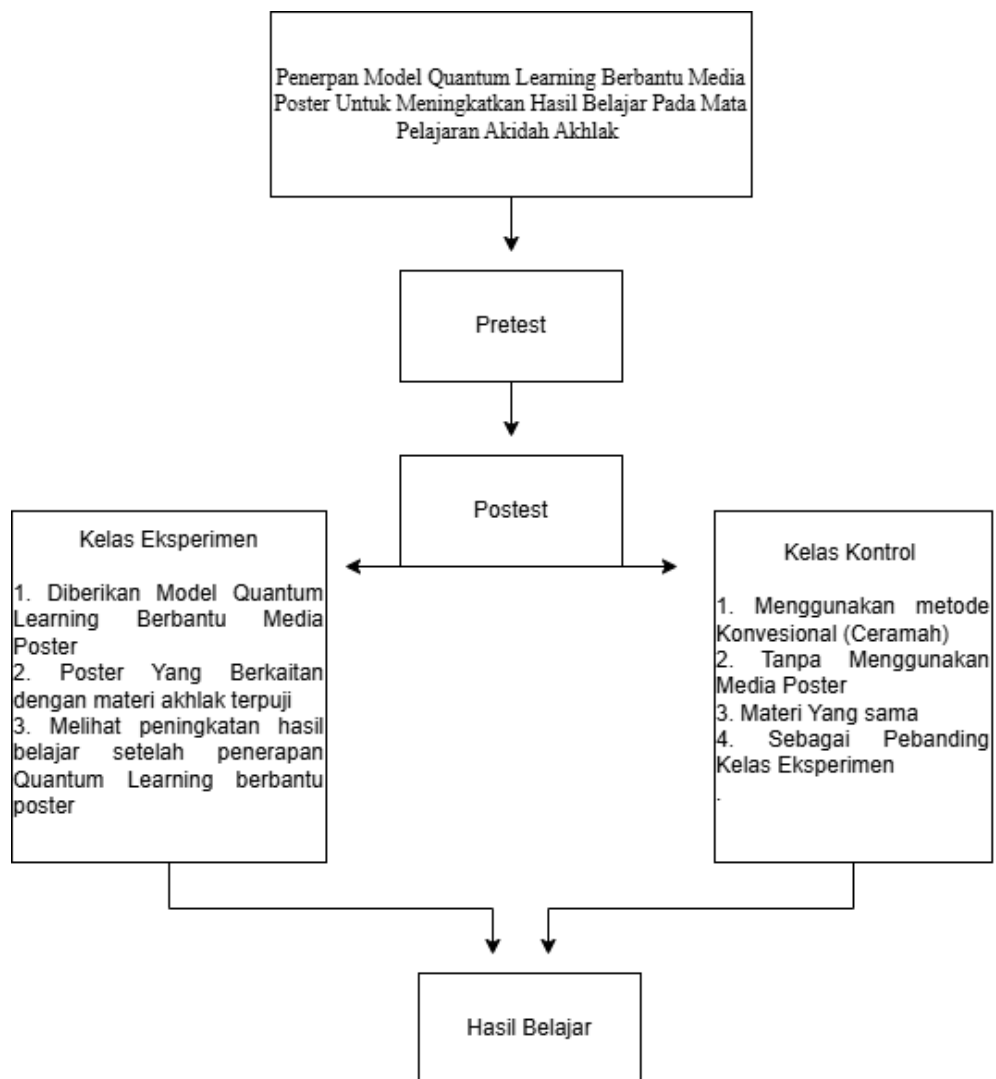
melalui pengalaman belajar, dan juga indikator penting untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku yang dialami siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hasil belajar biasanya diukur melalui kegiatan evaluasi pembelajaran seperti tes, tugas, maupun bentuk penilaian lainnya yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan siswa pada aspek kognitif dalam memahami materi Akidah Akhlak setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model Quantum Learning berbantu media poster (Sudjana, 2017). Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman belajar. Hasil belajar biasanya diukur melalui kegiatan evaluasi pembelajaran seperti tes, tugas, maupun bentuk penilaian lainnya yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan siswa pada aspek kognitif dalam memahami materi Akidah Akhlak setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model Quantum Learning berbantu media poster (Sudjana, 2017).

Hasil belajar siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa dikenal sebagai faktor internal, seperti motivasi belajar, minat belajar, perhatian, serta kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Sementara itu, faktor yang berasal dari luar diri siswa disebut faktor eksternal, seperti metode atau model pembelajaran yang digunakan guru, penggunaan media pembelajaran, serta lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, faktor eksternal yang memiliki hubungan erat dengan peningkatan hasil belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat serta dukungan

media pembelajaran yang menarik. Apabila guru menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan didukung oleh media pembelajaran yang sesuai, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari (Slameto, 2015).

Dapat dipahami bahwa penggunaan model pembelajaran Quantum Learning yang didukung oleh media poster berpotensi menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang demikian diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, mempermudah pemahaman materi Akidah Akhlak, serta mendorong siswa untuk menghubungkan konsep pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Kombinasi antara model pembelajaran yang inovatif dan media yang menarik akan meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian, penerapan model Quantum Learning berbantu media poster diperkirakan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Al-Jawami.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar dirinya. Faktor internal meliputi motivasi, minat, perhatian, kemampuan intelektual, serta kondisi fisik dan psikologis yang menentukan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, peran guru, serta penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat. Dalam penelitian ini, penerapan model Quantum Learning berbantu media poster dipandang sebagai faktor eksternal yang berpotensi meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, sehingga mampu meningkatkan pemahaman materi dan berdampak pada peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak.



Gambar 1. 1 Skema Krangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris melalui pengumpulan dan analisis data. Hipotesis disusun berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga memiliki landasan ilmiah yang kuat.

Menurut (Sugiyono,2019), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sementara itu, (Arikunto,2013) menyatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara yang diajukan

peneliti terhadap permasalahan penelitian yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiris. Dengan demikian, hipotesis berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan arah penelitian serta sebagai dasar dalam pengujian statistik. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{Sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti penerapan model pembelajaran Quantum Learning berbantu media poster berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Al-Jawami.
- b. Jika nilai $\text{Sig} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti penerapan model pembelajaran Quantum Learning berbantu media poster tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Hipotesis nol (H_0), yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model Quantum Learning berbantu media poster dengan siswa yang menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Al-Jawami; dan (2) Hipotesis alternatif (H_a), yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model Quantum Learning berbantu media poster dengan siswa yang menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Al-Jawami. Selain itu, penerapan model Quantum Learning berbantu media poster juga diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen.

G. Penelitian Terdahulu

1. Peningkatan Hasil Belajar Melalui *Quantum Learning* ,Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2021), menunjukkan bahwa penerapan model *Quantum Learning* berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

pada beberapa mata pelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa fokus model pada penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, penuh motivasi, dan mengoptimalkan potensi otak siswa dapat menjadi solusi untuk mengatasi rendahnya hasil belajar. Model ini efektif karena mendorong keterlibatan multisensorik serta strategi pembelajaran yang variatif.

2. *Efektivitas Media Poster Dalam Retensi Belajar*, Penelitian oleh (Utami, 2024) membuktikan bahwa penggunaan media poster terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman konsep dan retensi belajar siswa. Poster mampu menampilkan pesan secara ringkas, padat, simbolik, dan mudah diingat, sehingga membantu siswa memperkuat ingatan jangka panjang terhadap konsep pembelajaran. Media ini dapat ditempatkan di lingkungan kelas agar siswa dapat melihatnya berulang-ulang, yang pada akhirnya memperkuat retensi materi.
3. *Relevansi Quantum Learning Untuk Materi PAI yang Abstrak* (Khoirunnisa, 2023) menyoroti bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep akidah yang cenderung abstrak dengan realitas kehidupan sehari-hari, yang berakibat pada kurang bermaknanya pembelajaran. Dalam konteks ini, model *Quantum Learning* dinilai relevan karena menekankan pentingnya keterlibatan emosional dan pengalaman belajar yang menyenangkan. Model ini menggunakan prinsip TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) yang membuat siswa terlibat aktif dalam seluruh proses belajar, tidak hanya menghafal.
4. *Peran Media Visual dalam Mendukung Quantum Learning Efektivitas Quantum Learning* akan sangat dipengaruhi oleh media yang digunakan dalam proses pembelajaran. (Salmitha et al., 2021) menjelaskan bahwa media poster dinilai tepat karena dapat memperkuat daya tarik visual, menyederhanakan materi yang kompleks, dan membantu siswa mengingat poin-poin penting melalui gambar, simbol, dan kalimat ringkas. Dengan demikian, penelitian ini memposisikan poster sebagai media pendukung yang memperkuat daya tarik visual yang dibutuhkan *Quantum Learning*

5. *Kombinasi Model dan Media sebagai Inovasi Pembelajaran* , Penelitian sebelumnya telah menunjukkan keberhasilan model *Quantum Learning* dan penggunaan poster secara terpisah. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkombinasikan model *Quantum Learning* dengan media poster pada mata pelajaran Akidah Akhlak, terutama di MTs Al Jawami, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya inovasi metode pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kaya, kreatif, dan mendukung perkembangan kognitif maupun afektif siswa.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Lestari (2021)	Sama-sama menggunakan model Quantum Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa.	Penelitian dilakukan pada mata pelajaran umum dan tidak menggunakan media poster.
2	Utami (2022)	Sama-sama menggunakan media poster sebagai media pembelajaran.	Tidak mengkombinasikan dengan model Quantum Learning dan dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda.
3	Khoirunnisa (2023)	Sama-sama meneliti peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI.	Fokus penelitian tidak pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan lokasi penelitian berbeda.